

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

MENENTUKAN SUASANA, TEMA DAN MAKNA DALAM PUISI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

B. Uraian Materi

1. Menentukan Suasana dalam Puisi

Setelah membaca puisi, seringkali perasaan kita jadi terpengaruh oleh isinya baik rasa sedih, marah, atau bersemangat. Puisi yang baik senantiasa mampu meninggalkan kesan mendalam bagi perasaan pembaca. Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hatimu menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaanmu tersentuh. Itulah yang disebut sebagai suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Contoh analisis suasana dalam puisi berikut.

Aku Ingin

Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu
kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan awan
kepada hujan yang menjadikannya tiada

Sumber: Hujan Bulan Juni, Kumpulan Puisi karya Sapardi Djoko Damono, 2001)

Puisi di atas merupakan ungkapan cinta seseorang kepada kekasihnya. Dapatkan kalian merasakan bagaimana perasaan seseorang istri ketika suaminya menyatakan kerelaannya untuk berkorban, seperti pengorbanan kayu kepada api?

Kalian diajak membayangkan bagaimana perasaan seseorang istri ketika suaminya menyatakan kesediaannya berkorban seperti pengorbanan awan yang musnah demi menjadi hujan? Benar. Siapa pun perempuan yang menjadi istri lelaki itu akan merasakan perasaan yang romantis, merasa disayangi, dan terlindungi. Perasaan kalian yang terasa setelah membaca puisi di atas itulah yang dinamakan suasana.

2. Menemukan Tema Puisi

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.

Dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono di atas tema puisinya adalah tentang cinta. Tema ini dapat dengan mudah ditemukan karena pengulangan kalimat “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana” sebanyak dua kali. Sementara itu, tema puisi ‘Sajak Anak Muda’, adalah pendidikan. Tema ini dapat ditemukan dari penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti ilmu hukum, filsafat, logika, serta istilah pendidikan seperti pendidikan, pengetahuan, sekolah dan ujian.

3. Menemukan Makna Puisi

Mari kita renungkan dan diskusikan mendiskusikan maksud yang ingin disampaikan oleh penyair, W.S. Rendra dalam puisi “Sajak Anak Muda”. Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair itulah yang dimaksud makna. Tentu saja, pesan itu boleh lebih dari satu. Berikut adalah contoh analisis makna puisi “Sajak Anak Muda”.

Nomor	Makna	Larik Puisi
1	Pendidikan di Indonesia lebih banyak ditujukan pada hafalan teori, bukan pemahaman atas suatu konsep, bukan penguasaan konsep dan ketrampilan.	Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan. Bukan pertukaran pikiran. Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan, dan bukan ilmu latihan menguraikan.
2	Pemberian ijazah di Indonesia, misalnya kepada dokter, tidak menyertakan kalayakan perilaku penerima ijazahnya. Akibatnya, seorang dokter hanya akan mengobati pasiennya tanpa pernah peduli pada ketidakadilan yang terjadi di sekitarnya.	Seseorang berhak diberi ijazah dokter, dianggap sebagai orang terpelajar, tanpa diuji pengetahuannya akan keadilan. Dan bila ada tirani merajalela, ia diam tidak bicara, kerjanya cuma menyuntik saja.
3	Penyair ingin memprotes kepada para ulama yang memiliki kewenangan memberikan label halal. Mengapa rokok yang jelas-	Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum dianggap sebagai bendera-bendera upacara, sementara hukum dikhianati

	<p>jelas mengandung lebih banyak racun dan lebih berbahaya baik bagi perokok maupun orang-orang di dekat perokok masih boleh dikonsusmi? Padahal babi dan khamr (arak) yang mempunyai kandungan racun lebih sedikit saja diharamkan.</p>	<p>berulang kali. Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi dianggap bunga plastik, sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi.</p>
--	--	---

C. Rangkuman

Puisi merupakan sebuah seni tertulis. Puisi merupakan karya penyair dalam menyampaikan pesan melalui permainan diksi dan bersifat imajinatif. Dalam puisi mengandung tema, suasana, dan makna. Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Kemudian suasana adalah perasaan pembaca setelah membaca puisi. Misalnya perasaan bahagia, sedih, dll. Sedangkan makna adalah Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

D. Penugasan Mandiri

Menentukan Suasana Puisi

Petunjuk:

Bacalah penggalan puisi ini. Siapakah Engkau, Corona karya Marhalim Zaini!

1. Bacalah berulang kali puisinya sehingga kalian mudah untuk menemukan jawaban yang tepat!
2. Catatlah larik-larik yang membuat perasaanmu tersentuh!
3. Jelaskan suasana, perasaan hatimu atau apa yang kalian rasakan setelah membaca puisi tersebut!

Siapakah Engkau, Corona

Sejak engkau datang, kami mengurung diri dalam rumah. Mengunci pintu dan jendela, menutup Lubang angin, menutup segala yang terbuka dari rasa takut. Padahal kami tak tahu, engkau ada di luar Atau di dalam tubuh kami.

Siapakah engkau, Corona?

Engkau mengusir kami dari Jalan-jalan, mal, pasar, kantor-kantor, sekolah, kampus-kampus, bahkan dari rumah ibadah kami. Padahal kami selalu tak mampu untuk keluar dari keramaian dalam kepala kami.

Siapakah engkau, Corona.

Engkau datang seperti bala tentara dalam operasi senyap. Menembaki ribuan orang

di seluruh dunia dengan peluru kecemasan,
padahal kami hanya orang biasa yang tak
Punya senjata, yang selalu percaya bahwa
perang hanya untuk para tentara.

Siapakah engkau, Corona?

Hari ini, kami memang akhirnya mengunci diri
Dalam rumah, tapi kami tidak sedang menyerah.
Peluru-peluru sedang kami siapkan dari doa-doa
yang setiap saat kami rapalkan. Kami punya iman
yang setiap waktu menyala dalam kegelapan.

Tapi siapakah engkau, Corona.

Apakah engkau hanya datang sebagai pengecut, yang
menyerang saat kami buta. Saat kami kerap lalai
menyalakan api iman dalam dada. Saat kami terlalu
bahagia dengan gemerlap dunia, dan lupa pada
dosa-dosa.

Corona, siapapun engkau, kami tak lagi peduli.
Karena hari ini, kami sedang berdiam dalam diri,
mencari tahu, siapakah kami sesungguhnya
dalam tubuh yang fana.

Marhalim Zaini, 2020

<https://langgam.id/puisi-siapakah-engkau-corona/>

E. Latihan Soal

Sekarang mari kita baca puisi!

Doa

Karya: Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh
CayaMu panas suci
Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi

Tuhanku
Aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
Di pintu-Mu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling

Berdasarkan puisi di atas, kerjakan soal-soal berikut!

1. Temukanlah tema beserta alasan puisi Doa karya Chairil Anwar!
2. Uraikanlah suasana puisi Doa karya Chairil Anwar!
3. Analisislah makna puisi Doa karya Chairil Anwar!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

MEMBACAKAN PUISI DENGAN MEMPERHATIKAN VOKAL, EKSPRESI, DAN INTONASI YANG BAIK

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat membacakan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik.

B. Uraian Materi

Pernahkah kalian menyaksikan seseorang yang sedang mendemonstrasikan atau mendeklamasikan puisi di atas panggung atau dalam sebuah lomba? Seorang pembaca puisi yang baik mampu menjiwai puisi yang dibacakan. Dampaknya, pendengar akan dapat merasakan suasana puisi tersebut serta mampu menangkap makna puisi yang disampaikan penyairnya.

Hal itu akan tercapai ketika pembaca puisi tidak hanya mengandalkan permainan vokal tetapi juga memperhatikan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuhnya saat membaca puisi. Pada bagian ini kalian akan belajar membacakan puisi dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik.

Membaca Puisi

Beberapa hal yang harus dipahami ketika akan membacakan puisi, yaitu mengetahui cara membacanya. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan. Rima dan irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.

Selain hal-hal di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan membacakan puisi yaitu sebagai berikut.

1. Vokal

Suara yang dihasilkan harus benar. Salah satu unsur dalam vokal ialah artikulasi (kejelasan pengucapan). Kejelasan artikulasi dalam mendemonstrasikan puisi sangat perlu. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar. Demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.

2. Ekspresi

Ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan yang memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan. Ekspresi mimik atau perubahan raut muka harus ada, namun harus proporsional, sesuai dengan kebutuhan menampilkan gagasan puisi secara tepat.

3. Intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

Intonasi ialah ketepatan penyajian dalam menentukan keras dan lemah pengucapan suatu kata. Intonasi terbagi menjadi dua yaitu tekanan dinamik

(tekanan pada kata-kata yang dianggap penting) dan tekanan tempo (cepat lambat pengucapan suku kata atau kata).

Setelah kalian memahami langkah-langkah di atas dalam mendemonstrasikan puisi, dan untuk mendukung cara pembacaaannya, kita dapat menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Membaca dalam hati puisi tersebut berulang-ulang.
2. Memberikan ciri pada bagian-bagian tertentu, misalnya tanda jeda. Jeda pendek dengan tanda (/) dan jeda panjang dengan tanda (/ /). Penjedaan panjang diberikan pada frasa, sedang penjedaan panjang diberikan pada akhir klausa atau kalimat.
3. Memahami suasana dan menghayati tema, dan makna puisinya.
4. Menghayati suasana, tema, dan makna puisi untuk mengekspresikan puisi yang kita baca.

Perhatikanlah contoh puisi (sebelum diberikan tanda jeda) berikut ini!

Sajak Matahari

Karya: W.S. Rendra

Matahari bangkit dari sanubariku
Menyentuh permukaan samodra raya.
Matahari keluar dari mulutku,
menjadi pelangi di cakrawala.
Wajahmu keluar dari jidatku,
wahai Kalian, wanita miskin!
kakimu terbenam di dalam lumpur.
Kalian harapkan beras seperempat gantang,
dan di tengah sawah tuan tanah menanammu!
Satu juta lelaki gundul
keluar dari hutan belantara,
tubuh mereka terbalut lumpur
dan kepala mereka berkilatan
memantulkan cahaya matahari.
Mata mereka menyala
tubuh mereka menjadi bara
dan mereka membakar dunia.
Matahari adalah cakra jingga
yang dilepas tangan Sang Krishna.
Ia menjadi rahmat dan kutukanmu,
ya, umat manusia!
Yogya, 5 Maret 1976

(Sumber: Antologi Puisi Potret Pembangunan dalam Puisi, 1980)

Perhatikanlah contoh puisi (setelah diberikan tanda jeda) berikut ini!

Matahari bangkit/ dari sanubariku//
Menyentuh permukaan/ samodra raya.//
Matahari keluar dari mulutku,/
menjadi pelangi di cakrawala.//
Wajahmu keluar/ dari jidatku,//
wahai Kalian,/ wanita miskin!//
kakimu terbenam/ di dalam lumpur.//
Kalian harapkan beras/ seperempat gantang,//
dan di tengah sawah/ tuan tanah menanammu!//
Satu juta lelaki gundul/
keluar dari hutan belantara,//

tubuh mereka terbalut lumpur/
dan kepala mereka berkilatan/
memantulkan cahaya/ matahari.//
Mata mereka menyala/
tubuh mereka menjadi bara/
dan mereka membakar dunia.//
Matahari adalah cakra jingga/
yang dilepas tangan/ Sang Krishna.//
Ia menjadi rahmat/ dan kutukanmu/
ya,/ umat manusia!//

Pemberian tanda jeda merupakan teknik awal dalam pembacaan puisi. Adanya tanda jeda, makna sebuah puisi akan tersampaikan kepada para pendengar. Sudah pahamkah kalian? Jika kalian sudah paham, ayo kita lakukan hal berikut ini!

1. Bacalah puisi berjudul "Ibu" karya D. Zamawi Imron berikut ini!
2. Pahami suasana, tema, dan maknanya!
3. Berlatihlah membacakan puisi tersebut dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi!
4. Kalian berlatih mandiri membacakan puisi tersebut!
5. Berikanlah penilaian dengan menggunakan tabel penilaian yang telah disediakan gurumu!
6. Kalian boleh memilih puisi lainnya untuk dibacakan!

IBU

Karya: D. Zamawi Imron

Kalau aku merantau
lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering,
daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu,
yang tetap lancar mengalir
bila aku merantau
sedap kopyor susumu
dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan
memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu
tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini

saat bunga kembang menyemberbak bau sayang
 ibu menunjuk ke langit, kemundian ke bumi
 aku mengangguk meskipun kurang mengerti
 bila kasihmu ibarat samudera
 sempit lautan teduh
 tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
 tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh

lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
 kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
 namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu
 lantaran aku tahu
 engkau ibu dan aku anakmu
 bila aku berlayar lalu datang angin sakal
 Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal
 ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala
 sesekali datang padaku
 menyuruhku menulis langit biru
 dengan sajakku.

(Sumber: Antologi Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin (1996).

Setelah mendengarkan pembacaan puisi teman kalian, tentukan mana pembacaan yang baik dan mana yang kurang baik beserta alasannya! Tulislah jawaban pada lembar terpisah atau buku kerja kalian dengan format seperti di bawah ini.

No	Nama	Nilai			Jumlah
		Vokal	Ekspresi	Intonasi	
1					
2					
3					
4					
5	dan seterusnya				

Keterangan Rentang Nilai

50 - 60 : kurang bagus

61 - 70 : cukup bagus

71 - 80 : bagus

81 - 90 : sangat bagus